

## Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK YPSEI Palangka Raya

<sup>1</sup>Yuliati Eka Asi, <sup>2</sup>Jimmy O. Andin, <sup>3</sup>Rini Asi.

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.

Email: [yuliati.unpar@gmail.com](mailto:yuliati.unpar@gmail.com), [jimyandin169@gmail.com](mailto:jimyandin169@gmail.com), [Riniasi@gmail.com](mailto:Riniasi@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *drill* Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas X SMK YPSEI Palangka Raya pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 siswa namun, terdapat 3 subjek penelitian yang tidak masuk sampel penelitian.

Metode pada Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang dimana peneliti mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Peneliti menggunakan *pre-test* sebagai instrumen penilaian pada pengetahuan siswa tentang pembelajaran tari yang berjumlah 30 butir soal. Peneliti juga menerapkan instrumen praktik sebagai pengganti *post test*. Terdapat 3 indikator penilaian yaitu unsur tari, properti dan kategori kepenarian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 3 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: hasil *pre-test* tentang penguasaan materi seni tari pada siklus 1 rata-rata 66.8 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 72.44, pada siklus 3 meningkat menjadi rata-rata nilai 81,53. Jumlah siswa tuntas pada siklus 1 sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan 50% kategori (belum berhasil), siklus 2 sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 65% kategori (cukup), pada siklus 3 meningkat jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan 85% kategori (berhasil). Karena siklus 3 menghasilkan peningkatan nilai maka, dapat dikategorikan penerapan metode *drill* berhasil. Peneliti memberi saran kepada guru untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran seni tari serta memberikan motivasi dan inovasi agar siswa lebih tertarik mengenal secara langsung (praktek) pembelajaran.

**Kata kunci:** Drill, Metode, Aktivitas, Belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu materi pendidikan seni budaya secara formal juga diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai salah satu materi pendidikan berbasis budaya pembelajaran seni tari tentu mempunyai dampak yang positif, bukan saja sebagai upaya pelestarian seni budaya itu sendiri, akan tetapi juga untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Sesuatu obyek pembelajaran yang sangat menarik perhatian siswa, akan mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa setelah nantinya menjadi manusia dewasa. Begitu pula dengan upaya penanaman nilai-nilai kearifan budaya atau budi pekerti melalui berbagai cara dalam pendidikan (termasuk melalui pembelajaran seni tari).

Metode Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka terciptalah proses belajar

mengajar semakin efektif dan efisien, sehingga murid pun dapat belajar dengan baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang bagus juga menarik.

Menurut Sutikno (2014: 39), mengatakan bahwa terdapat macam-macam metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode tanya, metode diskusi, metode diskusi kelompok metode permainan (*game*), metode cerita, *team teaching*, *per teaching*, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode penugasan, *braim storming* (curah pendapat), metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, *micro teaching*, dan metode symposium.

Metode *Drill* merupakan salah satu dari berbagai macam metode mengenai bagaimana suatu cara atau langkah pembelajaran dilakukan. *Drill* diharapkan dapat meningkatkan kecakapan motoris, misalnya seperti menggunakan alat-alat (mengguna alat peraga tari). Salah satunya dalam memahami aspek ruang gerak dalam pembelajaran seni tari yang didalamnya terdapat macam-macam bentuk seperti level, volume dan lintasan yang pada akhirnya siswa dapat menggunakan keterampilan dari apa yang telah dia punya melalui latihan-latihan. Menurut Roestiyah (2012) mengungkapkan bahwa metode *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu penerapan metode *drill* pada pembelajaran seni budaya (seni tari) dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMK YPSEI sebagai lokasi pelaksanaan karena peneliti tertarik pada siswa-siswi yang sangat menggemari Seni khususnya Seni Tari, dimana guru di SMK YPSEI juga sangat mendukung aktivitas seni di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari, dan dicoba untuk diterapkan metode belajar *drill*. Peneliti akan memfokuskan penelitan pada siswa kelas X sebagai sasaran penelitian karena dikelas ini sudah mempelajari materi seni tari. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X SMK YPSEI, 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar Seni Budaya pada siswa kelas X SMK YPSEI.

## **METODE**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka atau skor yang di dapat dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar dan praktik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan uraian atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Peneliti akan mendeskripsikan aktivitas Guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut, skor siswa dalam mengerjakan *pre-test* dan *post-test (praktik)*, dokumen, studi pustaka. Untuk menghitung hasil test, baik *pre-test* maupun *pos-test* pada proses Metode latihan digunakan rumus *percentages correction* menurut Purwanto (2004) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan  
R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar  
N : Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan  
100 : Bilangan tetap

Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah diterapkan tercapai atau belum. Dari hasil penelitian tersebut nantinya akan dapat disimpulkan pengaruh dari penerapan metode latihan pada aktivitas belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Deskripsi Aktivitas Guru**

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 untuk hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan kategori “tidak baik” yaitu dengan jumlah kemunculan aspek yang diamati adalah 5. Aspek ini muncul berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada lembar aktivitas pembelajarn guru yang mana pada aspek ini ada 17 item yang dinilai dan hanya 5 aspek yang muncul. Hal ini tentunya harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

## 2) Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil Pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran peserta didik disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1**

<i>Aspek</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Jumlah</i>	25
<i>Kategori</i>	Cukup

Pada penilaian aktivitas siswa ada 6 item aspek yang dinilai dimana pada setiap aspek memiliki poin dari angka 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (baik), 4 (cukup baik), 5 (sangat baik) jika total keseluruhan item berhasil mengumpulkan 5 poin pada setiap aspeknya maka hasil terbaik untuk keseluruhan adalah (50 poin). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 untuk hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat kategori “cukup” yaitu dengan jumlah kemunculan aspek yang diamati 25. Hal ini tentunya harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

## 3) Deskripsi *Pre-Test* pada materi awal

Kemampuan peserta didik dalam menangkap setiap materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru pada siklus 1 dilihat dengan menggunakan *Pre-test*. Tes diikuti oleh 9 orang peserta didik. Nilai hasil tes tersebut dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan ketentuan belajar klasikal. Hasil *pre-test* siswa kelas X di SMK YPSEI ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah Nilai	601
Rata-rata nilai	66.8
Jumlah siswa yang Tuntas	5 orang
Persentase tuntas	50%
Kategori	Belum berhasil

Hasil *pre test* pada siklus 1 ditunjukkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai diperoleh adalah 601 dengan rata-rata nilai sebesar 66.8 selanjutnya, dari 17 peserta didik hanya ada 8 orang peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 5 orang peserta didik yang nilainya tergolong tuntas dan 3 orang siswa belum tuntas, persentase ketuntasan 50% dengan kategori belum berhasil.

#### **d. Refleksi (Reflection) siklus 1**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya pada pesera didik setelah diberikan tindakan berupa *pre-test* masih dikatakan cukup tapi belum dapat dikatakan berhasil. Belum berhasil pembelajaran tersebut dikarenakan masih banyak hal yang perlu diperbaiki dari segi aktivitas guru maupun keaktifan siswa.

##### **1) Refleksi Aktivitas Pembelajaran Guru**

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1 sudah terdapat aspek yang muncul dan aspek yang belum muncul. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya dengan melakukan perbaikan. Penilaian yang dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus ke dua ini memiliki 18 item aspek kegiatan, pada masing-masing siklus akan memiliki perbedaan aspek penilaian agar aktivitas guru dan siswa meningkat.

##### **2) Deskripsi Aktivitas Siswa**

Hasil Pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran peserta didik disajikan bahwa penilaian Aktivitas siswa ada 6 item aspek yang dinilai dimana pada setiap aspek memiliki poin dari angka 1(sangat tidak baik), 2(tidak baik), 3(baik), 4(cukup baik), 5(sangat baik) jika total keseluruhan item berhasil mengumpulkan 5 poin pada setiap aspeknya maka hasil terbaik untuk keseluruhan adalah (50 poin). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 untuk hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat kategori “tidak baik” yaitu dengan jumlah kemunculan aspek yang diamati 25, pada siklus 2 hasil pengamatan aktivitas siswa meningkat mendapat kategori “cukup” yaitu dengan jumlah kemunculan aspek yang diamati 37. Hal ini adalah salah satu tindak lanjut dari upaya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1.

### 3) Deskripsi *Pre-Test* pada materi awal

Kemampuan peserta didik dalam menangkap setiap materi ajar yang telah di jelaskan oleh guru pada siklus 1 dilihat dengan menggunakan *Pre-test* . Tes diikuti oleh 9 orang peserta didik. Dalam hal ini masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan maka dari itu pada siklus 2 ini di terapkan Metode *Drill*. Pada metode ini peserta didik kelas X SMK YPSEI Palangka Raya berlatih dan mencoba membuat gerakan tari manasai, giring-giring dan Mandau secara sederhana.

**Tabel 3. Hasil Penerapan Metode *Drill***

Aspek yang diukur	keterangan
Jumlah Nilai	652
Rata-rata nilai	72.44
Jumlah siswa yang tuntas	7 orang
Persentase tuntas	65%
Kategori	Cukup

Hasil *pre test* pada siklus 2 dijukan pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai di peroleh adalah 652 dengan rata-rata nilai sebesar 72.44 selanjutnya, dari 17 peserta didik hanya ada 9 orang peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 7 orang peserta didik yang nilainya tergolong tuntas dan 2 orang siswa belum tuntas, persentase keuntasan 65% dengan kategori belum berhasil.

**Tabel. 4 Hasil tes *Pree test* dan Praktek pada Tiap Siklus**

Aspek yang diukur	Keterangan	
	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata nilai	66.8	72.44
Jumlah siswa yang tuntas	5 orang	7 orang
Persentase tuntas	50%	65%
Kategori	Belum berhasil	cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan praktek mulai ada perbaikan dan peningkatan, dilihat pada siklus 1 dan siklus 2 adanya peningkatan di setiap aspek yang diukur. Rata-rata nilai siklus 1 sebesar 66.8 meningkat pada siklus 2 sebesar 72.44. jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 50% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 7 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 65% kategori cukup.

#### **a. Refleksi (Reflection) siklus 2**

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya pada peserta didik setelah di berikan tindakan berupa *pre-test* masih di katakan cukup tapi belum dapat di katakan berhasil. Pada siklus 2 ini terdapat peningkatan pada aktivitas pembelajaran guru dan juga aktivitas siswa.

##### **1) Refleksi Aktivitas Pembelajaran Guru**

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1 sudah terdapat aspek yang muncul dan aspek yang belum muncul. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya dengan melakukan perbaikan.

##### **2) Refleksi Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan Aktivitas Siswa siklus 1 sudah terdapat aspek yang muncul dan aspek yang belum muncul. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya dengan melakukan perbaikan.

##### **1). Deskripsi Aktivitas Guru**

Hasil analisis data observasi terhadap proses pembelajaran terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* disajikan pada tabel 12.

**Tabel.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada siklus 3**

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah	7
Kategori	<b>Baik</b>

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 3 untuk hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan kategori “baik” yaitu dengan jumlah kemunculan aspek yang diamati adalah 7, pada siklus ke 3 guru memiliki 7 aspek yang diamati pada saat metode latihan (*drill*) di terapkan dengan itu pada siklus ini guru telah meningkatkan aspek penilaian dengan kategori baik. Hal ini tentu harus dipertahankan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Deskripsi Aktivitas Siswa	Keterangan
Jumlah Nilai Kemunculan Aspek	43
Kategori	Berhasil

Dalam penilaian aspek aktivitas peserta didik di siklus 3, terlihat peningkatan yang sangat baik. Terlihat dari jumlah peserta didik yang mulai bertambah pada mata pelajaran seni budaya yang awalnya terdapat 9 orang peserta didik pada siklus ini meningkat menjadi 13 orang peserta didik.

## 2) Deskripsi metode Latihan (*dril*)

Keterampilan peserta didik dalam menampilkan karya tari sederhana di siklus 3 diukur dengan menggunakan praktek keterampilan. Tes diikuti oleh 13 peserta didik. Nilai hasil tes tersebut dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Hasil tes Praktek keterampilan menarikan tarian manasai, Mandau dan giring-giring secara sederhana ditunjukkan pada tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel. 7 Hasil latihan (*drill*)**

Aspek yang diukur	Keterangan
Jumlah nilai	1060
Rata-rata nilai	81,53
Jumlah siswa yang tuntas	13 orang
Persentase tuntas	85%
kategori	Baik

Hasil dari kegiatan pembelajaran latihan (*drill*) pada siklus 3 yang dilihat pada tabel diatas menunjukkan sebuah kemajuan dalam memahami pembelajaran tari dengan menggunakan metode latihan (*drill*) yang mana peserta didik mampu menampilkan karya tari sederhana dengan jumlah nilai 1.060 dengan rata-rata nilai sebesar 81,53 selajutnya, dari 17



peserta didik yang mengikuti tes keterampilan sebanyak 13 orang, dan 13 orang peserta didik dinyatakan tuntas persentase ketuntasan sebesar 85% dengan kategori berhasil.

Adapun peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran seni tari dilihat pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 8 Hasil Pre test,praktek 1 dan praktek 2 dari tiap siklus**

Aspek yang diukur	Keterangan		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata nilai	66.8	72.44	81,53
Jumlah siswa yang tuntas	5 orang	7 orang	13 orang
Persentase tuntas	50%	65%	85%
Kategori	Belum berhasil	cukup	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan pengetahuan dan keterampilan seni tari dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan di setiap aspek yang diukur. Rata-rata nilai pada siklus 1 (66,8). Jumlah siswa tuntas pada siklus 1 adalah 5 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 50% kategori belum berhasil. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai (72,44). Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 65% karna masih ada sekitar 10 orang peserta didik yang belum tuntas dalam tes praktek ini dengan kategori ketuntasan “cukup”. Pada tahap terakhir yaitu siklus ke 3 dimana metode latihan (*drill*) peserta didik mempraktekan hasil latihan bersama masing-masing kelompok kerja, pada tahap ini peningkatan pembelajaran seni tari sangat baik dan harus di pertahankan dengan rata-ratanilai 81,53 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dari total 17 peserta didik. Persentase ketuntasan 85% dengan kategori “berhasil”. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan peningkatan tersebut dapa di lihat pada tabel.

**Tabel. 9 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Aktivitas	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
<b>Guru</b>	5	Tidak baik	12	Cukup	7	Baik

Siswa	25	Tidak baik	37	Cukup	43	Baik
-------	----	------------	----	-------	----	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 5 dengan kriteria tidak baik dan aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 25 dengan kriteria kriteria tidak baik, selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru meningkat dengan memperoleh nilai besaran 12 dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa menunjukkan nilai 37 dengan kriteria cukup, pada tahap terakhir yaitu siklus 3 aktivitas guru meningkat dari aspek yang dinilai hanya 7 guru mendapat nilai 7 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa mencapai nilai 43 dengan kriteria baik.

Penerapan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari pada siswa kelas X SMK YPSEI Palangka Raya menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar (66,8) meningkat siklus 2 72,44 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,53. Jumlah siswa pada siklus 1 sebanyak 8 orang dan yang tuntas 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan 50% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 9 orang dan yang tuntas 7 peserta didik dengan persentase ketuntasan 70% kategori cukup, pada tahap siklus 3 meningkat menjadi (81,53). Jumlah siswa 13 orang dengan persentase ketuntasan 85% kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penerapan Metode Pembelajaran Latihan (*drill*) dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK YPSEI Palangka Raya pada kegiatan mengenal dan memperagakan (praktek) gerak tari manasai, Mandau dan giring-giring. Hasil *free-test* tentang penguasaan materi seni tari pada siklus 1 rata-rata 66.8 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 72.44, pada siklus 3 meningkat menjadi rata-rata nilai 81,53. Jumlah siswa tuntas pada siklus 1 sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan 50% kategori (belum berhasil), siklus 2 sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 65% kategori (cukup), pada siklus 3 meningkat jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan 85% kategori (berhasil).

Penerapan Metode Pembelajaran Latihan (*drill*) dalam pelajaran seni budaya tidak

hanya meningkatkan aktivitas peserta didik namun juga meningkatkan aktivitas guru sebagai guru mata pelajaran seni budaya dan aktivitas peserta didik dimana dalam proses pembelajaran di kelas X SMK YPSEI Palangka Raya pada siklus 1 aktivitas guru mendapat nilai 5 dengan kriteria (tidak baik) dan peserta didik mendapat nilai 25 dengan kriteria (tidak baik), siklus 2 guru mendapat nilai 12 sedangkan peserta didik mendapat nilai 37 dengan kriteria (cukup) selanjutnya pada siklus 3 guru mendapat nilai 7 sedangkan peserta didik 43 dengan kriteria (baik).

Dalam penelitian ini aktivitas yang dinilai lebih adalah Peningkatan aktivitas belajar siswa, jadi pada penilaian aktivitas guru tidak mempengaruhi hasil penelitian dari peneliti. Jika aspek guru ada penurunan atau kenaikan maka nilai peserta didik yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya Penerapan Metode Latihan (*drill*). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Metode Latihan (*drill*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di SMK YPSEI Kota Palangka Raya dapat dikatakan berhasil.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta :Rineka Cipta.
- Acep, Yonny. 2010. *Menyusun Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Familia. Cipta. Jakarta.
- Badriya, Yaya. 2017, *Budaya Indonesia Yang Mendunia*. Diakses (online) pada website (<http://ilmuseni.com/dasar-seni/budaya-Indonesia-yang-mendunia>). *Diakses 2019*
- Cicilia. 2017. *8 Unsur Seni Tari dan Penjelasannya*. Diakses pada bulan April 2019. Diakses (online) pada website (<http://ilmuseni.com>).
- Diedrich, Paul B 2000 *Aktivitas Belajar*. Diakses (online) pada website (<http://binham.wordpress.com/2012/04/24/aktivitas-belajar-siswa/>)
- Djmarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Heryawan. 2010. *Macam-macam Metode Latihan*. Diakses (online) pada website <http://adeheryawan.blogspot.com>.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kelvinphu11.2016. *Tari Giring-giring Kalimantan Tengah*. Diakses [online] Pada website

- Kurniasih, Imas & Seni. B 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta, Kata Pena.
- Maufur Hasan F. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*, Semarang: Sindur press
- Nasution. 2000. *Manfaat BelajarKelompok*. [online] (<http://literaturKti.Blogspot.co.id/2013/041/manfaat-belajar-kelompok.html? m=1>)
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Retno, D. 2017 *Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sally. 2016. *Penggunaan metode drill dalam pembelajaran Tari Benada pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandung Lampung*.
- Syafirah, Nur. 2013. *Penerapan metode drill pada pembelajaran tari untuk menumbuhkan pemahaman aspek ruang pada siswa kelas VII SMP 15 Bandung*.
- Soedarsono, RM 1972 *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutikno, Sobry M. 2014. *Pemimpin dan gaya kepemimpinan*, Edisi Pertama Lombok: Holistica.
- Sudirman, A.M. 2006 *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafind Persada.
- Suharyanto. 2017. *Seni Tari*. Diakses pada bulan April 2019. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari>.)
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.